

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Munculnya era globalisasi telah menimbulkan perkembangan ekonomi di berbagai bidang, salah satunya adalah bidang ekonomi. Perkembangan di bidang ekonomi dapat membuat setiap perusahaan semakin agresif dalam mencapai tujuannya. Perusahaan manufaktur atau organisasi produksi lainnya harus memproduksi barang secara ekonomis agar memperoleh keuntungan dan dapat melakukan proses produksi pada waktu yang telah ditentukan.

CV. Kampoeng Radjoet, sebuah usaha kecil menengah yang bergerak dibidang pembuatan, penjualan dan penyuplaian pakaian rajut yang berkualitas tinggi. Cara memperoleh bahan baku rajut berkualitas tinggi tersebut adalah dengan membeli langsung dari produsen yaitu dari PT. Kahatex, distributor (lima toko) di Bandung, agen (sepuluh toko) di Bandung, dibeli dari Toko Kurnia Baru dan Toko Benang Pribumi. Bahan baku yang telah dibeli tersebut akan diproses menjadi bahan produksi pakaian rajut.

Masalah produksi merupakan masalah yang sangat penting untuk ditangani dikarenakan produksi sangat mempengaruhi keuntungan di dalam suatu perusahaan tersebut. Jika proses produksi berjalan dengan lancar maka tujuan yang diinginkan akan tercapai, tetapi apabila proses produksi tidak berjalan dengan lancar maka tujuan yang diinginkan perusahaan tidak akan tercapai. Di dalam proses produksi dipengaruhi ada atau tidaknya bahan baku yang tersedia sehingga bahan baku tersebut dapat diolah dalam proses produksi. Untuk mendapatkan hasil produksi yang berkualitas tentunya perusahaan harus teliti dalam setiap proses produksi guna mendapatkan produk yang berkualitas. Salah satu yang harus dimiliki perusahaan dalam proses produksi yaitu bagaimana cara perusahaan mengelola persediaan, karena persediaan merupakan salah satu asset termahal bagi banyak perusahaan.

Setiap perusahaan selalu memerlukan persediaan bahan baku, jika tidak ada persediaan bahan baku maka suatu perusahaan akan dihadapkan dengan risiko yaitu tidak dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkan konsumen, sehingga perusahaan dapat mengalami kerugian yang seharusnya tidak terjadi. Perusahaan yang membutuhkan bahan baku setiap saat harus dapat mengendalikan dan mengatur persediannya demi kelancaran dalam menghasilkan setiap produk.

Perusahaan tidak dapat secara akurat memprediksi kebutuhan setiap konsumen. Oleh karena itu, perusahaan harus matang dalam menyiapkan bahan baku agar tidak berlebihan atau terlalu sedikit. Jika persediaan terlalu banyak, bahan baku akan menumpuk di gudang, yang akan menyebabkan penyimpanan dan meningkatkan biaya penyimpanan. Di sisi lain, jika pasokan bahan baku terlalu sedikit akan berdampak pada proses produksi yang dapat terhambat dan berujung pada kemacetan operasi yang berakibat pada buruknya operasional perusahaan. Hal ini terjadi pada CV.Kampoeng Radjoet dalam memperoleh bahan baku benang yang mempunyai waktu yang tidak pasti atau telat dari waktu yang telah ditentukan, dikarenakan banyaknya permintaan bahan baku benang dari pihak produsen atau *supplier* ke bagian produksi. Dengan adanya Covid 19 ini juga menghambat bagian produksi karena *supplier* bahan baku tidak memenuhi target yang diinginkan oleh bagian produksi. Oleh sebab itu, maka dibutuhkan analisis persediaan terhadap permintaan pada CV. Kampoeng Radjoet agar terjadinya stabilitas antara persediaan, pembelian dan pemakaian.

Maka dari itu setiap perusahaan harus tepat dalam mempersiapkan persediaan bahan baku agar persediaan bahan baku selalu ada dan tidak mengalami kekosongan. Salah satu persediaan metode yang paling banyak digunakan adalah model kuantitas pesanan ekonomis (*economic order quantity*). Metode EOQ berusaha mencapai tingkat persediaan seminimum mungkin, biaya rendah dan mutu yang lebih baik. Perencanaan persediaan yang menggunakan metode EOQ dalam suatu perusahaan akan mampu meminimalisasi terjadinya *out of stock* sehingga tidak mengganggu proses produksi dan mampu menghemat biaya persediaan bahan baku dalam perusahaan. Untuk mendapatkan data persediaan bahan baku benang pada CV.Kampoeng Radjoet, peneliti melakukan survey lapangan dan mendapatkan data dengan penjelasan tabel dibawah ini :

Tabel 1.1 Data persediaan bahan baku benang (kg) November 2020.

No	Minggu ke-	Persediaan	Pemakaian	Keterangan
1.	1 (satu)	100	109,60	Kurang
2.	2 (dua)	200	230,20	Kurang
3.	3 (tiga)	200	275,10	Kurang
4.	4 (empat)	150	156,10	Kurang

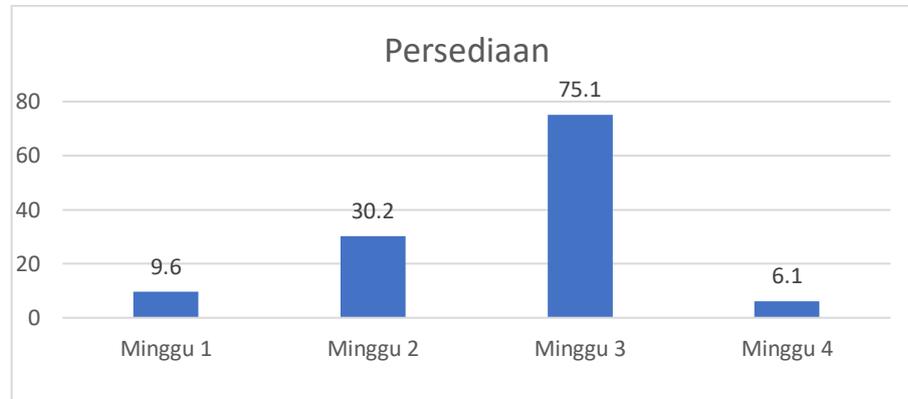
Sumber: Data diolah,2020.

Dapat dilihat dari tabel 1.1 diatas menunjukkan pada bulan November mengalami penurunan terkait pesediaan bahan baku di CV. Kampoeng Radjoet. Terlihat pada minggu pertama persediaan CV. Kampoeng Radjoet ini memiliki persediaan bahan baku benang sebanyak 100 kg sedangkan

pemakaian 109,60 kg selisish dari kurangnya bahan baku benang yaitu sebanyak 9,60 kg. Namun, hal ini berbeda pada minggu kedua persediaan CV. Kampoeng Radjoet ini memiliki persediaan bahan baku benang sebanyak 200 kg sedangkan pemakaian 230,20 kg selisish dari kurangnya bahan baku benang yaitu sebanyak 30,20 kg.

Pada minggu ketiga persediaan bahan baku benang CV. Kampoeng Radjoet ini memiliki persediaan bahan baku benang sebanyak 200 kg sedangkan pemakaian 275,10 kg selisish dari kurangnya bahan baku benang yaitu sebanyak 75,10 kg. Terdapat perbedaan pada minggu keempat persediaan bahan baku benang CV. Kampoeng Radjoet ini memiliki persediaan bahan baku benang sebanyak 150 kg sedangkan pemakaian 109,60 kg selisish dari kurangnya bahan baku benang yaitu sebanyak 6,10 kg. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa persediaan bahan baku benang pada CV.Kampoeng Radjoet mengalami kekurangan yang cukup signifikan, dengan hal ini penulis tertarik untuk menganalisis persediaan bahan baku pada CV.Kampoeng Radjoet dengan menggunakan EOQ (*Economic Order Quantity*).

Grafik 1. 1 Persentase Hasil Data Persediaan Bahan Baku Benang



Sumber : Data diolah, 2020.

Dapat dilihat dari grafik 1.1 diatas menunjukkan persentase hasil data persediaan bahan baku benang pada CV. Kampoeng Radjoet. Hal ini menunjukkan kekurangan bahan baku pada minggu ke tiga yang cukup banyak sebesar 75,1 . Namun, hal ini berbeda pada minggu ke empat yang mengalami penurunan persediaan bahan baku yang cukup drastis sebesar 6,1.

Namun setelah melakukan wawancara dan observasi pada CV. Kampoeng Radjoet memiliki masalah terkait persedian bahan baku CV. Kampoeng Radjoet belum spesifik untuk mengendalikan persediaan bahan baku. Seperti menentukan kuantitas bahan baku yang akan dipesan. Dalam hal menentukan kuantitas bahan baku benang yang dipesan ke produsen, CV. Kampoeng Radjoet melakukan perhitungan secara sederhana yaitu setiap permintaan yang datang akan menambah jumlah persediaan yang akan disediakan oleh pihak produsen degan berdasarkan pengalaman dan kebijakan perusahaan dalam menentukan persediaan bahan baku benang

sehingga mengakibatkan kuantitas bahan baku benang yang dipesan dari pihak produksi ke produsen mengalami kekurangan. Apabila kekurangan persediaan bahan baku kegiatan produksi perusahaan akan terhambat. Oleh karena itu, perusahaan memang perlu menentukan jumlah pembelian yang terbaik dan tidak memerlukan biaya yang terlalu tinggi, sehingga digunakan metode EOQ Sangat membantu perusahaan untuk membeli bahan baku. Dengan menggunakan metode EOQ maka dapat dihitung pula *safety stock*, *maximum inventory* dan juga *reorder point* yang optimal bagi perusahaan sehingga menghindari terjadinya kekurangan maupun kelebihan persediaan.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka penulis mengambil judul skripsi “**ANALISIS PERSEDIAAN BAHAN BAKU DENGAN METODE EOQ (*ECONOMIC ORDER QUANTITY*) PADA CV. KAMPOENG RADJOET DI KOTA BANDUNG.** “

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum CV. Kampoeng Radjoet ?
2. Bagaimana persediaan bahan baku pada CV. Kampoeng Radjoet (tanpa menggunakan Metode EOQ)?
3. Bagaimana analisis persediaan bahan baku dengan menggunakan metode EOQ ?
4. Bagaimana hambatan dan usaha yang dilakukan CV. Kampoeng Radjoet dalam menentukan persediaan bahan baku?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka tujuan peneliti bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui gambaran umum CV.Kampoeng Radjoet.
2. Untuk mengetahui persediaan bahan baku pada CV.Kampoeng Radjoet tanpa menggunakan metode EOQ.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis persediaan bahan baku yang optimal dengan menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*) pada CV. Kampoeng Radjoet
4. Untuk mengetahui hambatan dan usaha pada CV.Kampoeng Radjoet.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya peneliti mengharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak anatara lain :

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pemimpin perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan penagawasan pemakaian bahan baku.

2. Bagi Akademik

Hasil peneliti ini diharapkan dapat menambah referensi hasil penelitian di perpustakaan. Dan membantu proses pembelajaran dalam pengaplikasian ilmu pengetahuan mata kuliah manajemen operasi.

3. Bagi Penulis

Dengan hasil penelitian ini penulis dapat mengetahui sejauh mana teori- teori yang diperoleh selama ini untuk diterapkan dalam suatu perusahaan. Selain itu juga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam dunia usaha.

1.5 Lokasi dan Lamanya Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bandung, objek yang menjadi pilihan peneliti dalam Jl. Ibrahim Aji Gang Masjid N0.28 RT 006 RW 005 kelurahan Binong kecamatan Batununggal Bandung

1.5.2 Lamanya Penelitian

Dalam melakukan penelitian dari mulai mengumpulkan data-data, pengolahan data hingga pelaporan adalah selama 6 bulan terhitung dari bulan November 2020 sampai April 2021.

Tabel 1.2 Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	2020-2021																							
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Tahap Persipan																								
	a. Perizinan			■																					
	b. Penjajagan			■	■																				
	c. pengajuan judul			■	■	■																			
	d. pembuatan proposal			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■											
	e. bimbingan			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■											
	f. ujian proposal			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■											
	g. revisi proposal			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■											
2.	Tahap Penelitian																								
	a. observasi																								
	b. wawancara																								
	c. Dokumentasi																								
3.	Tahap Penyusunan																								
	a. pengolahan data																								
	b. analisis data																								
	c. pembuatan laporan																								
4.	Tahap Pengujian																								
	a. sidang skripsi																								■